BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Islam adalah Agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada seluruh umat manusia di muka bumi ini melalui utusan-Nya yaitu Nabi Muhammad SAW. Agama Islam merupakan Agama tauhid yang di dalamnya mengandung berbagai ajaran baik perikehidupan dan hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk lain. sejak itu pula terjadilah kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.

Dalam Islam, tindakan menyebarkan dan mengomunikasikan pesan-pesan Islam merupakan esensi dakwah. Dakwah adalah istilah teknis yang pada dasarnya dipahami sebagai upaya untuk mengimbau orang lain kearah Islam.[1]

Dakwah adalah salah satu kewajiban agama yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya sebagai bukti dari rasa taat pada perintah Allah SWT dan Rosul-Nya. Keharusan tetap berlangsungnya dakwah Islamiyah yang merupakan tugas sebagai manusia Muslim sudah tercantum dalam kitab suci Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 104 yaitu :

[1] Alwi, Shihab, *Islam Inklusif*, (bandung: Penerbit Mizan, 1998) h. 252

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya :

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.[2]

Karena dakwah adalah sebuah kewajiban agama, sama halnya seperti sholat dan puasa.[3] Kerja dakwah adalah kerja menggerami kehidupan umat manusia dengan nilai-nilai iman, islam dan takwa demi kebahagiaan kini dan nanti.[4] Mengingat pentingnya dakwah itulah maka dakwah bukanlah pekerjaan yang bisa dilakukana secara asal-asalan, melainkan perlu dipikirkan dan direncanakan secara matang karena dakwah menentukan perkembangan dan pertumbuhan Islam.[5]Namun aktivitas dakwah tidak boleh dilakukan oleh sembarang orang karena harus di sesuaikan dengan kemampuan masing-masing orang**.**

Allah berfirman:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ ۚ إِنَّ ٱلسَّمْعَ وَٱلْبَصَرَ وَٱلْفُؤَادَ كُلُّ أُو۟لَـٰٓئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔولًا ﴿٣٦﴾

Artinya :

[2] Al Mubin, Al-Qur'an Dan Terjemahnya Revisi Terbaru, (Semarang : Asy Syifa, 1999), h. 93
[3] A. Sunarto, *Etika Dakwah*, (Surabaya: Jaudar Press, 2015), h. 23
[4] Ahmad Syafi'i, *Membumikan Islam*, (Surabaya: Dakwah Press, 2009) h. 101
[5] Hasan Bisri, *Filsafat Dakwah*, (Surabaya: Dakwah Press, 2009) h. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"dan Janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya." [QS Al Isra`: 36][6]

Seperti ayat di atas, Aktivitas dakwah Seharusnya dilakukan oleh orang-orang yang benar-benar memiliki persyaratan sebagai seorang pendakwah. Mengingat tujuan utama berdakwah adalah menyeru umat manusia menuju jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT, maka pijakannya adalah ketentuan-ketentuan yang telah menjadi ketetapan-Nya. Jadi, aktivitas menyeru, mengajak bukan memaksa, merangkul bukan memukul. Hal itu berlandaskan pada sumber utama hukum Islam (al-Qur'an dan hadits).

Pada prinsipnya, pesan apa pun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu al-Qur'an dan hadits. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan dengan al-Qur'an dan hadits, tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah. Dan sebagai penunjang, agar pesan-pesan dakwah tersebut dapat diterima dengan baik oleh mitra dakwah, maka diperlukan strategi yang tepat.

Namun di era sekarang, terdapat fenomena banyaknya da'i baru bermunculan dimana ketika dibenturkan dengan masalah keprofesionalan, hal ini menjadi sebuah pertanyaan. Pada saat ini Fenomena da'i berbulu musang justru kian bermunculan, bahkan lebih parah dari pada sekedar dai berbulu musang. Muncul oknum da'i yang berani memungut imbalan alias

[6] Al-Qur'an, 17 (Al-Isra'): 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upah dari masyarakat yang di dakwaihnaya. Alias da'i *Walakedu* (jual ayat kejar duit).[7]

Mengingat seorang da'i haruslah mempunyai akhlaq, perkataan dan perbuatan yang seirama dengan apa yang disampaikannya. Apalagi di era globalisasi ini, umat membutuhkan da'i yang bisa membimbing dan membenahi masyarakat, setelah terlebih dahulu membenahi dan membimbing dirinya sendiri.

Seperti tokoh sebagai objek penelitian kami, dia bernama KH. Zainul Arifin, salah satu pengasuh Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci yang terpanggil hatinya untuk mengajak masyarakat, mendakwahkan agar tanpa pamrih, mengenalkan aqidah dan syari'ah Islam melalui kegiatan yang mendekatkan umat kepada Allah SWT.

Dakwahnya di masyarakat sangat memberikan peran yang sangat penting terutama di Desa Sembayat Kecamatan Manyar Kabupten Gresik. Karena strategi dakwah yang dia berikan dilakukan dengan cara melakukan sholat sunnah tasbih dan hajjat terlebih dahulu. Hal tersebut memberikan peran yang sangat penting untuk pembentukan pola fikir positif serta efek religiusitas bagi warga di Desa Sembayat dan masyarakat luas umumnya.

Seperti yang dilakukan KH. Zainul Arifin, dia berusaha seoptimal mungkin untuk membekali dirinya, bukan hanya dengan ilmu pengetahuan

[7] A. Sunarto, *Etika Dakwah*, (Surabaya: Jaudar Press, 2014), h. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama yang cukup sebelum memutuskan untuk mendedikasikan dirinya sebagai penyambung risalah Ilahi, tetapi dia juga berusaha semaksimal mungkin untuk menggunakan strategi dakwah yang dipandang tepat, agar materi dakwahnya dapat dengan mudah diterima oleh mitra dakwah.

Melanjutkan pembahasan yang terkait peneliti memaparkan bahwa strategi dakwah KH.zainul Arifin di Musholla Ar-Rahman ini merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Adapun itu harus mengetahui tujuan dari dakwah itu sendiri. Oleh karena itu, maka dakwah itu tidak akan sempurna kecuali menggunakan suatu metode dan teknik.[8]

Strategi dakwah KH. Zainul Arifin ini bagi peneliti, mempunyai peranan yang sangat penting untuk memajukan Islam yang diharapkan untuk bisa memberikan bimbingan keIslaman di tengah masyarakat modern sekarang ini.

Dakwah merupakan kegiatan komunikasi, setiap bentuk komunikasi adalah sebuah drama. Oleh karena itu, seorang pembicara hendaknya mampu mendramatisasi (membuat jama'ah merasa tertarik) terhadap pembicara.[9] Dalam hal ini sangat berkaitan erat dengan tujuan retorika yang berkaitan dengan dakwah yakni "mempengaruhi audiens" karena dalam berdakwah membutuhkan tehnik-tehnik yang mampu memberikan pengaruh efektif kepada khalayak masyarakat sebagai objek

[8] Hamza Tualeka ZN, Pengantar Ilmu Dakwah, Alpha, Surabaya, 2005, h.38.
[9]Yusuf Zainal Abidin, *Pengantar Retorika*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013) hal. 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah. Sebagaimana dakwah adalah sarana komunikasi yang menghubungkan, memberikan, dan menyerahkan segala gagasan, cita-cita dan rencana kepada orang lain dengan motif menyebarkan kebenaran sejati.[10] Banyak Da'i atau pendakwah yang tidak sampai pesannya kepada khalayak karena da'i tersebut tidak mampu menuangkan kedalam bahasa yang baik, sehingga dakwah yang disajikan monoton dan tidak menarik. Dalam hal ini maka aktifitas da'i dalam praktik dakwah menarik untuk dikaji dan diidentifikasi apa yang mereka tampilkan dalam berdakwah, baik dalam metode, strategi, penggunaan gaya bahasa, gerak tubuh, penampilan, dan pendekatan humanis lainnya.

Beberapa pertimbangan yang mendasari dilakukannya penelitian ini antara lain: pertama, penelitian mengenai kiprah ustadz KH. Zainul Arifin dalam aktivitas dakwahnya, menurut sepengetahuan peneliti, belum pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Padahal fenomena tersebut merupakan salah satu kajian yang cukup menarik dalam ranah keilmuan dakwah. Kedua, karena peneliti memutuskan untuk mengambil minat studi "Public Speaking" pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Ampel Surabaya, oleh karena itu peneliti terfokus srategi dakwah dalam judul penelitian ini, menurut peneliti sangat selaras dengan desain keilmuan di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam tersebut, khususnya untuk minat studi Public Speaking.[11]

[10] Yusuf Zainal Abidin, hal 133
[11] Hasil wawancara dengan ustadzah Asmiyah, pada tanggal 29 September 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana strategi dakwah KH. Zainul Arifin di Musholla Ar-Rahman di Desa Sembayat, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik?

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui strategi dakwah yang digunakan KH. Zainul Arifin di Musholla Ar-Rahman di Desa Sembayat, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti Sendiri

Penelitian ini diharapkan dapat melatih kepekaan terhadap sebuah informasi verbal maupun non verbal dan juga menjadi cara pandang peneliti dalam melihat teks, konteks, maupun ceramah keagamaan

2. Bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Masyarakat

a. Secara Teoritis

Menambah informasi dalam ilmu dakwah tentang strategi dakwah dan memberikan sumbangan pemikiran teoritis yang ilmiah tentang strategi dakwah yang relevan untuk dipilih dan diterapkan pada masyarakat.

b. Secara Praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pemasukan dan perbadingan bagi pihak-pihak yang terkait yaitu yang bergerak di bidang dakwah, dan juga penelitian ini bisa dijadikan tambahan literatur keilmuan untuk pembinaan dan pengembangan jurusan.

E. KONSEPTUALISASI

Pada konseptualisai ini, peneliti menjelasakan tentang konsep yang ada dalam judul penelitian ini, maka disini dapat dijelaskan beberapa istilah yang terdapat di dalam judul antara lain:

1. Strategi Dakwah

   Menurut Asmuni Syukir strategi dakwah artinya siasat atau taktik, yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah yang mana di dalam penggunaannya harus memperhatikan beberapa azaz-azaz dakwah terlebih dahulu.[12]

   Strategi dakwah membutuhkan penyesuaian yang tepat, yakni dengan memperkecil kelemahan dan ancaman serta memperbesar keunggulan dan peluang, karena strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilanya.

[12] Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi dakwah artinya siasat, taktik, yang merupakan seni dalam menentukan rancangan bangunan sebuah perjuangan (pergerakan) dalam melaksanakan dakwah.[13]

Berdasarkan beberapa pengertian di atasa strategi dakwah adalah cara atau taktik yang digunakan untuk mencapai tujuan dakwah yaitu membentuk Khoirul Ummah.

2. Da'i

Da'i secara etimologis berasal dari bahasa Arab, bentuk isim fa'il (kata menunjukkan pelaku) dari asal kata dakwah artinya orang yang melakukan dakwah kepada orang lain (mad'u)[14]. Dalam kegiatan dakwah Da'i merupakan unsur yang penting dalam sukses atau tidaknya suatu kegiatan berdakwah. Dalam hal ini yang di maksud adalah objek yang akan diteliti metode dan pesan dakwahnya dalam penelitian ini.

F. PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berpikir dalam penulisan proposal, untuk lebih mudah memahami penulisan proposal ini, maka disusunlah sistematika pembahasan, antara lain:

[13] Didin Hafinuddin, Dakwah Aktual, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 71.
[14] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) hal. 261

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab I adalah pendahuluan, rumusan maslah, tujuan, manfaat penelitian, konseptuliasi dan diakhiri dengan pembahasan. Bab pertama dari skripsi yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan.

Bab II adalah kajian kepustakaan, berisi tentang kerangka teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan. Dalam penelitian kualitatif kajian kepustakaan konseptual yang menjelaskan tentang strategi dakwah.

Bab III adalah metode penelitian, pada bab ini memuat uraian secara rinci tentang metode dan langkah-langkah penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subyek, obyek dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan, teknik analisis data, teknik pemeriksaan dan keabsahan data

Bab IV adalah penyajian data dan temuan penelitian, pada bab ini menjelasrkan tentang hasil yang didapat selama penelitian. Pemaparan berisi deskripsi objek penelitian, data dan fakta subyek yang terkait dengan rumusan masalah, berupa metode dan pesan dakwah da'i tersebut.

Bab V adalah penutup, pada bab ini berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban langsung dari permasalahan dan rekomendasi serta saran-saran. Yang perlu diingat bahwa kesimpulan harus sinkron dengan rumusan masalah, baik dalam hal urutan atau jumlahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id